

**HIDAYAH DAN DHALALAH DALAM
AL-QUR'AN MENURUT PEMIKIRAN
BUYA HAMKA
(Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Nurul Nadiah
NIM. 11930221145

Pembimbing I
DR.H. Khairunnas jamal,MA.

Pembimbing II
Dr. Alpizar,M.Si.

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Hidayah Dan Dholalah Dalam Al-Qur'an Menurut Pemikiran Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)"

Nama : Nurul Nadiah

NIM : 11930221145

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 06 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

H. Agus Eirdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Khotimah, M. Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

Muhammad Yasir, S. Th.I., MA
NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

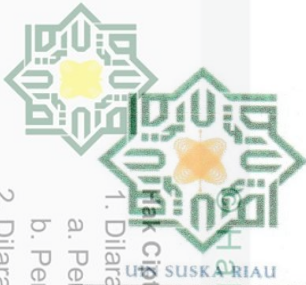
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. Nurul Nadiah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama	: Nurul Nadiah
NIM	: 11930221145
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Hidayah Dan Dholalah Dalam AL-Qur'an Menurut Pemikiran Buya Hamka(Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munagasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

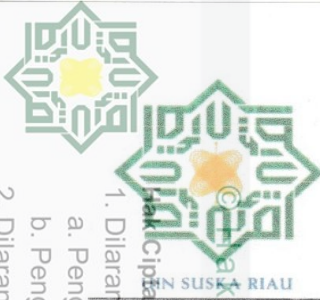
Pekanbaru, 14 Juli 2023
Pembimbing I,


Dr. H. Khairunnas Jamal, MA.
NIP. 19731105 200003 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Alpizar,M.Si
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. **Nurul Nadiah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama	: Nurul Nadiah
NIM	: 11930221145
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Hidayah Dan Dholalah Dalam AL-Qur'an Menurut Pemikiran Buya Hamka(Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Juli 2023

Pembimbing II,


DR. Alpizar.M.Si

NIP. 19640625 199203 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Nadiah
Tempat / tgl lahir : Mayang Pongkai/19 Juni 2000
NIM : 11930221145
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Hidayah Dan Dholalah Dalam Al-Qur'an Menurut Pemikiran
Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Nadiah
NIM. 11930221145

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“The roots of education ate bitter, but the fruit is sweet”

akar dari belajar adalah kepahitan,tetapi berbuah kemanisan

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan umat manusia yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Ilahi, mengajarkan ilmu serta menyeru umat manusia kepada yang haq dan meninggalkan yang batil.

Pada pembahasan skripsi ini ditulis untuk bagaimana agar kita bisa *mendapatkan hidayah Allah SWT dan terhindar dari kesesatan* dalam kajian tafsir tematik. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I ibu Dr. Rina Rehayati, MA., Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Bapak H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan dengan studi penulis.
4. Bapak Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak DR.H. Khairunnas Jamal, MA. selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alpizar, M.Si. selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
8. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
9. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Fahrur rozi dan Ibunda Erna Wati, Serta suami saya Aseil Hamidi.S,Ag,MH. yang sangat saya cintai, yang selalu senantiasa memberi motivasi, doa dan juga telah memberi dukungan moril maupun materil yang begitu penting untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat-sahabat penulis khususnya Sahabat saya Rafiqatul Aulia, Riska Imelia Putri, Fitri Rahma Wati, Syahiddul Wulan Tiara, Hardia ningrum Pratiwi. Yang telah menemani perjuangan selama kuliah di uin suska riau.
11. Rekan-rekan angkatan 2019 jurusan Ilmu al-Qur'n Tafsir Fakultas Ushuluddin yang selalu berbagi informasi dan pengetahuannya, serta juga sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
12. Rekan-rekan kelas IAT C yang keren-keren dan baik hati. Mereka yang sudi bertukar pikiran, berbagi dan saling memotivasi dalam segala hal, semoga kita semua sukses dan diberi keberkahan selalu oleh Allah SWT. Maaf jika selama perkuliahan kita bersama ada salah kata atau perlakuan yang kurang berkenan di hati teman-teman dan terimakasih telah banyak membantu ketika proses belajar mengajar.
13. Terima Kasih untuk diri sendiri karna selalu berusaha untuk berfikir positif. Terima Kasih telah berjuang agar selalu kuat dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terima Kasih Selalu mengatakan "Mari kita coba lagi" walaupun perjalanan tidak selalu mudah dan banyak rintangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan. Karena segala sesuatu tergantung kepada ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak lepas dari melakukan kesalahan. Semoga penulis dapat memberikan kemanfaatan terhusus untuk diri sendiri, masyarakat dan untuk pembaca.

Pekanbaru, Juni 2023

Penulis,

Nurul Nadiah
NIM. 11930221145

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITRASI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Landasan Teori	11
1. Tinjauan Umum Hidayah	11
2. Tinjauan Umum Dholalah	19
B. Deskripsi Kitab Tafsir Buya Hamka	25
C. Tinjauan Kepustakaan	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka)	37
B. Penafsiran Buya Hamka Tentang Ayat-ayat Hidayah dan Kesesatan dalam Tafsir al-Azhar	40
C. Cara Mendapatkan Hidayah dan Menghindari Kesesatan dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻍ	,
ﺕ	Ts	ﻏ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	HA	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	,
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪ	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= \hat{A}	Misalnya قال menjadi <i>qâla</i>
Vokal (i) panjang= \hat{I}	Misalnya قيل menjadi <i>qîla</i>
Vokal (u) panjang= \hat{U}	Misalnya دون menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = ـَـو	Misalnya قول menjadi <i>qawlun</i>
Diftong (ay) = ـَـي	Misalnya خير menjadi <i>khayrun</i>

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan.....
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya 'lam yakun.*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Hidayah Dan Dholalah Dalam Al-Qur’an Menurut Pemikiran Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya godaan dan susahny seseorang untuk bertaubat kepada Allah Swt, apalagi pada zaman sekarang banyak hal-hal yang dapat menjerumuskan kita kepada kesesatan, hal ini mendorong penulis untuk mengemukakan bagaimana cara mendapatkan hidayah dan menghindari kesesatan (Dholalah) menurut buya Hamka dalam tafsir al-Azhar. Jenis penelitian ini adalah perpustakaan (*Library Research*), yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan metode *maudhu’i (tematik)*, yaitu membahas ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini adalah; bahwasanya terdapat 6 cara untuk mendapatkan hidayah dan menghandari kesesatan menurut buya Hamka dalam tafsir al-Azhar: *Pertama*, Lingkungan yang baik dan taat beragama akan mendatangkan hidayah, dan menghindarkan kita dari kesesatan. *Kedua*, Dengan berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt, akan mendatangkan hidayah serta menghindarkan kita dari kesesatan. *Ketiga*, Dengan berpegang teguh kepada Agama Allah Swt, akan mendatangkan hidayah serta menghindarkan kita dari kesesatan. *Keempat*, Dengan menggunakan akal dan fikiran secara baik seseorang akan bisa mendapatkan hidayah, serta terhindar dari kesesatan. *Kelima*, Hawa nafsu yang terkendali akan mempermudah datangnya hidayah, dan menghindarkan kita dari kesesatan. *Keenam*, Pemimpin yang baik akan mendatangkan hidayah, serta menghindarkan dari kesesatan. Adapun ayat-ayat yang dibahas untuk mengetahui cara mendapatkan hidayah dan menghindari kesesatan menurut buya Hamka dalam tafsir al-Azhar adalah; surat Al-Baqarah ayat 272, surat Fatir ayat 8, surat Al-Qasas ayat 56, surat Ali-Imran ayat 101, dan surat Taha ayat 50, Sad ayat 26, taha ayat 79

Kata Kunci: Konsep, Hidayah, Kesesatan, Tafsir Al-Azhar

ABSTRACT

This thesis is entitled "Hidayah and Dholalah in the Qur'an According to Buya Hamka's Thoughts (Study of the Book of Tafsir Al-Azhar)". This research is motivated by the many temptations and difficulties for a person to repent to Allah SWT, especially in this day and age there are many things that can lead us astray, this encourages the author to put forward how to get guidance and avoid misguidance (Dholalah) according to Buya Hamka in al-Azhar commentary. This type of research is the library (Library Research), which is descriptive qualitative, this research uses the maudhu'i (thematic) method, namely discussing the verses of the Koran in accordance with a predetermined theme or title. The results of this study are; that there are 6 ways to get guidance and avoid going astray according to Buya Hamka in the interpretation of al-Azhar: First, a good and religious environment will bring guidance and prevent us from going astray. Second, by trying to get closer to Allah SWT, will bring guidance and prevent us from going astray. Third, by holding fast to the Religion of Allah SWT, it will bring guidance and prevent us from going astray. Fourth, by using reason and thought properly one will be able to get guidance, and avoid going astray. Fifth, controlled desires will make it easier for guidance to come, and prevent us from going astray. Sixth, a good leader will bring guidance, and avoid going astray. The verses discussed to find out how to get guidance and avoid going astray according to Buya Hamka in the commentary of al-Azhar are; letter Al-Baqarah verse 272, letter Fatir verse 8, letter Al-Qasas verse 56, letter Ali-Imran verse 101, and letter Taha verse 50, Sad verse 26, taha verse 79

Keywords: Concept, Guidance, Misguidance, Interpretation of Al-Azhar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

هذا البحث موضوعه: " الهداية والإضلال في القرآن الكريم من خلال تفكير عبد الكريم مالك أمر الله الحاج (درسة كتاب التفسير الأزهار)", وأما خلفية هذا البحث بظاهرة تحدث في وسط المجتمع، أن الإنسان المصرون على الكبائر والموبقات والذي لم يتوبوا إلى الله منها، وأما مسألة الهداية والإضلال بوصفهما من المسائل المهمة في حياة الإنسان التي تحدد اتجاهه ومصيره خاصة في زماننا هذا، ولأجل هذه الأهمية وقع اختياري على هذا الموضوع لنفهم معرفة الأسباب التي توصل إلى الهداية والأسباب التي تبعدنا عن الضلال. ونوع هذا البحث هو بحث مكتبي وصفي على الشكل الكيفي، واستخدم الباحث لهذا البحث المدخل الموضوعي أي أن يبحث ويشرح الآيات القرآنية باعتبار الموضوع المقرر، وبعد أن اطلع الباحث على هذا التفسير، تحصل لدى الباحث النتيجة فيما يلي: الأول الطاعة في الدين والمعاملة بين الناس بالحسنة هي الأسباب التي توصل إلى الهداية والأسباب التي تبعد عن الضلال، والثاني التقرب إلى الله هي الأسباب التي توصل إلى الهداية والأسباب التي تبعد عن الضلال، والثالث التمسك بدين الله هي الأسباب التي توصل إلى الهداية والأسباب التي تبعد عن الضلال، والرابع العقل السالم هي الأسباب التي توصل إلى الهداية والأسباب التي تبعد عن الضلال، والخامس مجاهدة النفس هي الأسباب التي توصل إلى الهداية والأسباب التي تبعد عن الضلال، والسادس الإمام العادل هي الأسباب التي توصل إلى الهداية والأسباب التي تبعد عن الضلال. والآيات التي يركز عليها الباحث في هذا البحث هي سورة البقرة : 272، وسورة فاطر : 8، وسورة القصص : 56، وسورة ال عمران : 101، وسورة طه : 50، وسورة ص : 26، وسورة طه 79.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempelajari dan mengkaji kitab suci Al-Qur'ān, akan mendorong kita untuk terus menyelami kedalaman dan menemukan keagungan mukjizatnya. Demikian halnya jika kita mencermati ayat-ayatnya. Melihat dari aspek kebahasaan dan lafaznya tidak ada satu pun ditemukan kekurangan dari segi makna dan keindahan lafaznya, apalagi adanya kontradiksi, kerancuan dan kekaburan, yang kesemuanya itu terbebas dari keutuhan kemukjizatan Al-Qur'ān. Mengingat Al-Qur'ān bagaikan lautan yang keajaibannya tidak pernah habis dan kecintaan kepadanya tidak pernah lapuk oleh zaman, adalah sesuatu yang dapat difahami jika terdapat ragam metode untuk menafsirkannya.¹

Seluruh umat islam, baik yang ahli *naql* maupun yang ahli *`aql*, telah sepakat bahwa Al-Qur'ān, merupakan dasar hukum islam, dan juga sepakat untuk diwajibkan mengikutinya dan menjadikannya pedoman (buku petunjuk) dalam mengharungi bahtera kehidupan.

Dalam hal ini muhammad ajjaj al-khatib mengatakan:²

فالقرآن والسنة مصدران تشريعيان متلازمان لا يمكن لمسلم أن يفهم الشريعة لا بالرجوع إليهما
معا ولا غنى للمجتهد أو عالم عن أحدهما

“(Al-Qur'ān dan sunnah/hadits merupakan dua sumber hukum syari'at islam yang tepat, sehingga umat islam tidak mungkin mampu memahami syari'at islam tanpa kembali kepada keduanya. mujtahid dan orang alim sekalipun tidak di perbolehkan hanya mencukupkan diri dengan salah satu keduanya”.

Sebagai pedoman hidup Al-Qur'ān merupakan wahyu yang sangat inspiratif.³ Ia merupakan referensi primer bagi umat islam dalam menjalani kehidupan ini. Didalamnya terdapat berbagai tuntutan kehidupan beragama dan

¹ Abdul Hayy al-Farnawi, *Metode Tafsir Maudhui*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.23.

² Mudasir, *ilmu hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.65.

³ Sherine abd El-Gelil Emara, "gharib Al-Qur'ān false Accusation And Reality", *international journal of linguistics*, vol. 5, no. 2, (2013): hal. 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bermasyarakat.⁴ Salah satu tujuan utama diturunkannya Al-Qur'ān adalah untuk menunjukkan jalan kebahagiaan kepada manusia dalam mengharungi hidup dan kehidupan di dunia ini dan di akhirat nanti.⁵ Dengan kata lain Al-Qur'ān adalah *manual book* yang membimbing manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jika dikaji lebih dalam lagi, akan ditemukan banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'ān yang berbicara tentang sikap dan perilaku manusia dengan segala konsekuensinya.⁶ Salah satu tema penting dalam Al-Qur'ān yang berkaitan erat dengan kehidupan pribadi seseorang adalah bagaimana agar setiap orang mendapatkan hidayah dan terhindar dari kesesatan.

Sering kali kita mendengar pertanyaan terkait masalah *hidayah* (petunjuk) dan kesesatan (*dholalah*). Pertanyaan yang sering muncul ialah: mengapa manusia ada yang beriman dan ada yang kafir (mengingkari) sebagai tuhan pencipta, kenapa tidak ciptakan saja manusia itu beriman kepadanya?, bukankah maha kuasa? dan sering kali kita dengar dari kebanyakan orang hari ini, mereka tidak mau melaksanakan shalat, puasa, dan ibadah lainnya karena belum dapat hidayah.

Al-Qur'ān sesungguhnya menghimpun tema-tema yang perlu digali dengan menggunakan metode maudhui (tematik),⁷ sehingga seluruh ayat-ayat Al-Qur'ān yang memiliki tujuan dan tema yang sama bisa dihimpunkan. Berbagai macam masalah telah dibahas dalam Al-Qur'ān, diantaranya adalah pembahasan tentang *hidayah* dan kesesatan (*dholalah*).

⁴ Didi junaedi, *menafsir teks, memahami konteks; melacak akar perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur'ān* (Cirebon: Nurjati press, 2012), hal. 1.

⁵ Mahmud ibn ahmad ibn shalih al-dausari, *the magnificence of the qur'an* (Riyadh maktabah dar al-salam, 2006), hal. 160.

⁶ Asril hamidi, Tesis: "*konsep kebahagiaan menurut pemikiran syaikh Abdurrahman bin nashir as-sa'di (kajian kitab taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan)*" (Riau: Uin Suska, 2022), hal.1.

⁷ Abdul Hayy al-Farnawi, *Metode Tafsir Maudhui*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.42.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai mana ta`ala jelaskan didalam firmanNya :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَ لَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَ لَنَسْتَعْلَنَ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan kalau menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan". (QS. An-nahal : 93).

Dalam ayat ini Buya Hamka berkata: "jikalau menghendaki, niscaya dijadikannya kamu semuanya ummat yang satu. Tetapi disesatkannya bagi siapa yang dikehendakinya, dan diberinya petunjuk bagi siapa yang dikehendakinya." Dapatlah kita kira-kira sendiri bahwasanya Ta'ala berkuasa membuat ummat itu jadi ummat yang satu, tidak ada pertikaian, tidak ada perselisihan. Tetapi yang demikian itu hanya sebentar saja, sebab Ta'ala juga yang telah mentakdirkan bahwa fikiran manusia itu tidak sama. Ada yang sesat dan ada yang mendapat petunjuk. Disini terjadilah ujian atas fikiran karena ada pergesekan dan peradukan di antara satu sama lain. Akhirnya yang benar juga yang menang. Untuk kelak ada ujiannya yang baru lagi. Demikian terus-menerus sehingga dalam kehidupan itu manusia menentukan mutu, mana yang tahan uji dan mana yang hilang dibawa zaman. "Dan sesungguhnya kamu akan ditanya atas sesuatu yang telah kamu kerjakan".⁸

Dalam ayat diatas jelas sekali bagi kita, akan menyesatkan siapa saja yang dikehendakinya sesat, dan memberikan *hidayah* (petunjuk) kepada siapa saja yang ia beri petunjuk, dan siapa saja yang disesatkan dan diberikan *hidayah* oleh , maka tidak ada seorangpun yang bisa memilih jalan lain, tidak seorangpun yang bisa menyesatkan dan memberikan *hidayah* kepadanya, pada kenyataannya *hidayah* dan *dholalah* itu adalah hasil dari apa yang dilakukan oleh seseorang dan dan musabbab dari sebab yang dilakukannya.

Sebagaimana makan adalah sebab seseorang menjadi kenyang, minum sebab seseorang melepaskan dahaga, pisau menjadi alat atau sebab sesuatu itu terpotong, api menjadi sebab sesuatu itu terbakar, begitu juga dengan *hidayah*

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (singapura: pustaka nasional pte ltd, t.t), hal.3958



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu adanya sebab-sebab untuk sampai kepada hidayah tersebut, dan sebab-sebab seseorang menjadi sesat.⁹

Agar manusia tidak mempunyai peluang untuk menyangka, apalagi menuduh itu diskriminatif atau zholim dalam memutuskan perkara manusia di akhirat kelak berkaitan dengan apa yang telah mereka pilih dan kerjakan semasa mereka mendapat jatah hidup di dunia, dan juga sebagai bukti maha adil dan sayangnya kepada hambanya, ciptakan mereka dengan sebaik-baik bentuk dibandingkan dengan makhluk yang lain, sehingga menjadi makhluk yang sempurna.

Kesempurnaan manusia itu lengkap dengan fasilitas fisik yang super canggih, di bekali dengan empat alat yang super modern, yakni telinga, mata, otak dan hati, yang kesemuanya itu tergantung kepada si pemilik alat tersebut, apakah digunakan untuk meraih hidayahnya agar selamat hidup dunia dan akhirat, atau digunakan untuk kesesatan yang mendatangkan murkanya Allah SWT.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, pembahasan tentang hidayah dan dholalah sangatlah penting. Agar masalah hidayah dan dholalah tersebut terbahas secara memuaskan, dan memberikan mafhum kepada masyarakat tentang hidayah tersebut. Agar tidak mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang nyeleneh, apalagi sampai menuduh swt. Itu zholim dan diskriminatif.

Kata hidayah adalah bahasa arab atau bahasa Al-Qur`an yang telah menjadi bahasa Indonesia, akar katanya adalah : هدى-يهدي-هديا-هدى-وهداية- هداية yang artinya memberi petunjuk, menunjukkan, memberikan penjelasan.¹⁰

Kata yang terakhir, kata هداية kalau wakaf (berhenti) dibaca hidayah, nyaris seperti bahasa Indonesia.

Hidayah secara bahasa berarti petunjuk, lawan katanya adalah ضلالة yang berarti kesesatan. Secara istilah hidayah ialah penjelasan dan petunjuk

⁹ Sayyid Sabiq, *Al- Aqoo`id Islamiyah*, (cairo: al-fath lil `arabi), hal. 92,:

¹⁰ Ahmad Warson, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, cet. Ke-14 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hal. 1496.



jalan yang akan menyampaikan kepada tujuan. Pengertian seperti ini dapat kita fahami melalui firman swt. Dalam surah al-baqarah :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“mereka itulah yang akan mendapat petunjuk dari tuhan pencipta mereka, dan sebab itu merekalah orang-orang yang beruntung”.

Buya hamka dalam tafsir Al-azhar menyebutkan defenisi hidayah yang dikemukakan oleh para ulama tafsir yang menjadi kata asal pada kalimat: اهدنا dalam surah al-fatihah, menurut keterangan sebagian ulama tafsir, perlengkapan menuju jalan yang lurus yang dimohonkan kepada itu ialah:¹¹

- 1) Al-irsyad, artinya agar di Anugrahi kecerdikan dan kecerdasan, sehingga dapat membedakan yang salah dan yang benar.
- 2) At-taufiq, yaitu bersesuaian kehendaknya dengan apa yang di rencanakan Allah.
- 3) Al-ilham, yaitu diberi petunjuk supaya dapat mengatasi sesuatu yang sulit.
- 4) Al-dilalah, artinya ditunjuki dalil-dalil dan tanda-tanda dimana tempat yang berbahaya, dimana tempat-tempat yang tidak boleh dilalui dan sebagainya, sebagaimana tanda-tanda yang dipancangkan ditepi jalan, berbagai macamnya untuk memberi alamat bagi pengendara. Buya Hamka menerangkan kepada kita beberapa perkataan sinonim kepada perkataan hidayah untuk membantu kita memahami secara mendalam betapa luasnya konsep hidayah dalam Al-Qur’ān.

Melihat hal tersebut di atas, penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh lagi ayat-ayat yang berkaitan tentang *Hidayah dan Dholalah*, untuk menggali sejauh mana konsep hidayah dalam Al-Qur’ān, dan mencari apa *mafhum* yang sesungguhnya tentang *Hidayah Dan Dholalah* ini berdasarkan keterangan ulama-ulama tafsir.

Bertolak dari fenomena dan uraian tersebut di atas, maka penulis membuat judul untuk penelitian ini: “*hidayah dan Dholalah dalam Al-Qur’ān menurut pemikiran Buya Hamka (kajian kitab Tafsir Al-azhar)*”. Dengan

¹¹ Hamka, *tafsir al-azhar*, (singapura: pustaka nasional pte ltd, t.t), hal. 79.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harapan bisa memberikan mafhum yang sebenarnya kepada masyarakat dan ummat islam pada umumnya tentang masalah ini, sesuai dengan pemahaman ulama-ulama tafsir yang mu`tabar.

B. Penegasan Isitilah

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menyebabkan kesalahan pemahaman dalam penafsiran judul, maka penulis kemukakan maksud dari istilah yang ada dalam judul diatas agar dapat dipahami secara jelas sesuai dengan batasan-batasan yang penulis maksud, yaitu:

1. **Hidayah:** Hidayah merupakan mashdar (*infinitif*) dari kalimat (هدى-يهدى-) (هديا-هدى-وهديّة-وهداية) yang memiliki makna memberikan bimbingan, petunjuk, dan penjelasan.¹² Al-jurjani dalam kitabnya At-ta`rifat mengatakan bahwasanya hidayah itu adalah suatu jalan atau petunjuk untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹³
2. **Dholalah:** lawan kata dari kalimat *huda* (petunjuk). Ar-raghib Al-Ashfahani berkata: *dholal* (kesesatan) adalah berpaling dari jalan yang lurus.¹⁴
3. **Tafsir:** Tafsir menurut bahasa diambil dari kalimat *fassara, yufassiru, tafsiran* yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian.¹⁵ Sedangkan pengertian tafsir menurut istilah, tafsir berarti menjelaskan makna ayat Al-Qur`an, keadaan, kisah, dan sebab turunnya ayat tersebut dengan lafal yang menunjukkan kepada makna zahir. Ini merupakan pendapat Adz-Dzahabi bahwa ia mendefinisikan tafsir ini kepada “penjelasan kalam , atau menjelaskan lafal-lafal Al-Qur`an dan pengertian-pengertiannya”.¹⁶

¹² Ahmad Warson, *Al-Munawwir*, hal.1496.

¹³ Ali ibn Muhammad al-jurjani, *at-ta`rifat*, (Beirut: darul kutub al-`arabi), hal.319

¹⁴ Muhammad murtadha al-hasyini az-zubaydi, tajul `arus min jawaril qamus, (maktabah syamilah: darul hidayah), hal. 343.

¹⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), cet. Ke-17, hal. 209.

¹⁶ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wa Al-Mufassirin*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hal. 187.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. **Al-Qu'rān:** secara *etimologis* Al-Qur'ān adalah *mashdar (infinitif)* dari asal kata قرء - يقرء - قرآة - قرآنا yang berarti bacaan. Al-Qur'ān dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat mu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu*” (QS, *al-Qiyāmah:17-18*). Sedangkan menurut *terminologis* adalah firman yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara al-amin malaikat Jibril alaihi salam, ditulis di mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan Surat al-Fatiha dan ditutup dengan Surat an-Naas¹⁷

Jadi, berlandaskan penjelasan diatas, maksud judul penelitian ini adalah, bagaimana Al-Qur'ān memberikan pedoman kepada umat manusia untuk mendapatkan hidayah dan terhindar dari kesesatan. Serta bagaimana pula pendapat para Ahli dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan tentang hidayah dan kesesatan.

C. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan suatu penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi. Masalah atau potensi juga berarti sesuatu yang apabila digunakan akan memiliki nilai tambah. Tahapan pertama dalam sebuah penelitian dan pengembangan adalah identifikasi masalah.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah sehingga melahirkan hasil akhir yang komprehensif dan akurat, maka dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

- 1) Makna hidayah dan Dholalah
- 2) Pandangan para mufassir tentang hidayah dan dholalah

¹⁷ Muhammad ‘Ali ash-Shabūni, *at-Tibyān fi Ulūm al-Qurān*, (Makkah: Sayyid Hasan ‘Abbas Syarbatly, 1980). Hal.6.

¹⁸ Emzir, *Metodelogi penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet.5, hal. 271-272.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Faktor-faktor yang mendatangkan dan menghambat hidayah
- 4) Faktor-faktor yang menyebabkan kesesatan (*dholalah*)

D. Batasan masalah

Kalimat hidayah dalam Al-Qur'an dengan beragam bentuknya seperti: Al-Muhtadi, Huda, Hadi, Yahdi, Dan Lain Sebagainya, disebutkan sebanyak 315 kali,¹⁹ Sedangkan ayat-ayat yang berbicara tentang kesesatan (*dhalal*) disebutkan sebanyak 190 ayat,²⁰ agar tidak meluasnya pembahasan ini, penulis hanya membahas beberapa ayat saja; ayat hidayah yaitu, Q.S al-baqarah: 272, Q.S Al-Qasas: 56, Q.S Ali-Imran: 101, Q.S. Taha: 50. Sedangkan ayat tentang kesesatan, Q.S Fathir: 8, Q.S Sad: 26 dan Q.S Taha: 79.

E. Rrumsusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimana penafsiran Buya Hamka tentang ayat-ayat hidayah dan kesesatan (*dholalah*) dalam Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana langkah-langkah mendapatkan hidayah dan menghindari kesesatan (*dolalah*) dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Buya Hamka?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian memiliki tujuan yang jelas, untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan-permasalahan diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ulama tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan hidayah dan kesesatan (*idhlal*).
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah dan upaya meraih hidayah dan meghidari kesesatan (*idhlal*) dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Buya Hamka.

¹⁹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (mesir: Dar al-kutub, 1364), hal.731-736.

²⁰ *Ibid.*, hal. 421- 424.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menjadi sumbangsih pemikiran atau karya seputar ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir. Serta menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian mendatang, atau menjadi bahan yang mungkin untuk dikaji ulang.
 - 2) Dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya, dan orang lain pada umumnya, seputar bidang-bidang yang ada kaitannya dengan studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.
- b. Secara Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi kepentingan akademik maupun masyarakat luas terutama kaum muslimin dan dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan menambah wawasan studi Islam mengenai konsep hidayah dan kesesatan dalam Al-Qur'ān. Oleh karena itu, kajian seperti ini sangat diperlukan sebagai bahan bacaan dan renungan umat Islam sehingga nantinya diharapkan akan terbentuk masyarakat yang mampu mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Al-Qur'ān pada kehidupan sehari-hari.
 - 2) Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada jurusan ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir fakultas ushuluddin Uin Suska Riau.

G. Sistematika Peulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini adalah bab pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: Bab ini merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang meliputi landasan teori serta tinjauan kepustakaan (penelitian yng relevan).

BAB III: Bab ini merupakan bab yang memuat metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini merupakan analisa data, berisi tentang penafsiran ayat-ayat hidayah dan kesesatan, serta analisis tentang langkah-langkah mendapatkan hidayah dan menghindari kesesatan dalam Al-Qur'an menurut tafsir buya hamka.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum Hidayah

a. Defenisi Hidayah

Secara bahasa Hidayah diambil dari kalimat *mashdar* -هدى- يهدي -هداية yang artinya memberi petunjuk, menunjukkan, memberikan penjelasan.²¹ Selain bermakna petunjuk, kata hidayah juga bermakna bimbingan, keterangan dan kebenaran. Sinonim dari kata hidayah adalah *dhalalah* yang artinya petunjuk dan *irsyad* yang bermakna bimbingan.²²

Sedangkan menurut istilah hidayah yaitu petunjuk Allah Swt. kepada manusia mengenai keimanan dan keislaman, petunjuk yang diberikan Allah kepada orang yang beriman, dan petunjuk yang diberikan Allah Swt. kepada manusia sehingga mereka berada pada jalan lurus (sesuai dengan tuntunan-Nya).²³

Para ulama tafsir mendefinisikan hidayah sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Qasimi, Hidayah itu adalah petunjuk (*al-irsyad*) yaitu kebaikan, baik dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan. *Irsyad* dari Allah swt. merupakan kedudukan yang diperoleh secara berangsur-angsur.²⁴

²¹ Ahmad Warson, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, cet. Ke-14 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hal. 1496.

²² Abd al-Aziz Dahlan, et. all, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtira Baru van Hove, 2003), hal 541.

²³ tim penyusun: Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, jilid.1, cet.2 ed. revisi (Jakarta: Djambatan, 2002), hal 383.

²⁴ Abd. Muin Salim, *Jalan Lurus: Tafsir Surah al-Fatihah* (Jakarta: Penerbit Kalimah, 1999), hal. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Muhammad Abduh, mengartikan bahwa hidayah adalah petunjuk halus yang menyampaikan kepada apa yang diharapkan.²⁵
- 3) Al-Raghib al-asfahani, mengartikan kata hudan (هدى) dengan “petunjuk halus.”²⁶
- 4) Menurut At-Thaba-Thaba’iy, bahwa hidayah adalah menunjukkan atau memperlihatkan tujuan akhir dengan cara menunjukkan jalan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁷

b. Pembagian dan Macam-Macam Hidayah

Pembahasan tentang Hidayah bukanlah hal yang baru di kalangan para ulama tafsir, sebagian besar kitab-kitab tafsir telah banyak memberikan keterangan dan ulasan secara terperinci tentang pembagian Hidayah berdasarkan tingkatannya masing-masing, seperti yang dikemukakan oleh imam Al-Alusi dalam kitabnya *ruh al-Ma’ani* bahwa Hidayah itu terbagi dua, yaitu *al-Hidayah al-‘Ammah* (hidayah secara umum) dan *al-Hidayah al-Khassah* (hidayah secara khusus).²⁸

Mengenai hidayah umum (*al-Hidayah al-‘Ammah*) yang meliputi hidayah naluri, hidayah panca indera, hidayah akal dan hidayah agama. Hidayah ini adalah hidayah yang paling umum ada pada makhluk-Nya. Sedangkan yang kedua adalah hidayah khusus (*al-Hidayah al-Khassah*) yaitu hidayah yang hanya Allah yang bisa memberikannya kepada siapaun yang Dia inginkan.²⁹

Sedangkan menurut imam mutawalli as-sya’rawi hidayah itu ada dua macam yakni: Hidayah *dilalah* dan *Hidayah ma’unah*. Hidayah *dilalah* adalah hidayah yang diberikan oleh Allah kepada semua manusia, sedangkan hidayah *ma’unah* adalah hidayah yang diberikan oleh Allah

²⁵ Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur’an al-Azim*, Juz IV (Mesir: Dar al-Kutub, 1954), hal.

62.

²⁶ Al-Raghib al-Isfahani, *Mufradat Alfaz al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), hal. 536.

²⁷ Mansur, *konsep hidayah dalam islam*, dikutip dari <https://prodibpi.wordpress.com/konsep-hidayah-dalam-islam/> diakses pada hari rabu, tanggal 2 november 2022 jam 20.48 WIB.

²⁸ Al-Alusi, *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Quran al-Azim wa al-Sab’I al-Masani*, Vol.1, hal

95.

²⁹ *Ibid.*,96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk orang mu'min yang mengikuti jalan Allah swt. Allah memberikan petunjuk kepada jalan yang baik dan menjelaskan mana jalan yang buruk, barang siapa mengikuti jalan yang baik maka akan mendapat hidayah, begitu sebaliknya barang siapa yang tidak mengikutinya maka akan mendapatkan kesesatan.³⁰

Syaikh sholeh fauzan dalam kitab *I'anutul mustafid bi syarhi kitabi at-tauhid* menjelaskan bahwa hidayah itu ada dua bentuk, yaitu: *hidayah yamlikuha ar-rasul* (hidayah yang tidak bisa dimiliki oleh rasul), dan *hidayah manfiyyah / hidayah la yamlikuha ar-rasul* (hidayah yang tidak bisa dimiliki oleh rasul).

- 1) Yang dimaksud dengan hidayah yang bisa dimiliki oleh rasul disebut dengan *hidayah irsyad, hidayah dakwah, dan hidayah bayan*, hidayah ini juga bisa dimiliki oleh orang alim yang selalu mengajak kepada kebaikan.
- 2) Adapun hidayah yang tidak bisa dimiliki oleh rasul disebut dengan *hidayah qulub*, yaitu memasukkan iman ke dalam hati manusia, karena hidayah ini hanya milik Allah swt.³¹

Imam Al-Maraghi membagi hidayah ini kepada empat bentuk yaitu:³²

- 1) *Hidayah al-ilham* (petunjuk ilham), yaitu berupa *gharizah* (insting, pembawaan asli) yang dibawa oleh setiap manusia sejak kelahirannya, seperti bayi yang baru lahir tanpa belajar dapat menyusu pada ibunya. Hidayah dalam bentuk ini bukan hanya milik manusia, tetapi dikaruniakan juga oleh Allah swt. kepada makhluk-makhluk lain, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Allah SWT. Berfirman dalam Qs, Taha ayat 50:

³⁰ Muhammad mutawalli as-sya'rawi, *Tafsir as-sya'rawi, al khwatir, (Maktabah Syamilah: t.th), hal. 48.*

³¹ Sholeh fauzan, *I'anutul mustafid bi syarhi kitabi at-tauhid, (mu'assasah ar-risalah, t.th), hal. 356-357.*

³² Muhammad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi, Juz I (Mesir: Maktabah Mustafa al-Bad al-Halabi, 1946), hal 34*

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى

"Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk".

- 2) *Hidayah al-Hawasy* (petunjuk alat indera) yaitu berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perasaan inderawi.
- 3) *Hidayah al-'Aql* (petunjuk akal), yaitu berupa kemampuan akal untuk memikirkan, memahami, dan mengetahui suatu objek, yang akan dapat membawanya kepada kebenaran dan keselamatan hidup. Seperti terlihat dalam QS. Ali Imran 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal".

Akal dengan jelas menunjukkan bahwa suatu perbuatan tertentu akan menyebabkan luka, akan tetapi nafsu memaksa untuk mengabaikan akal. Di sinilah dibutuhkan hidayah yang keempat, yaitu *Hidayah al Din* (al-Wahyu) yang merupakan karunia Ilahi kepada manusia yang terbesar.

- 4) *Hidayah al-Din* (petunjuk agama), yaitu berupa wahyu yang diturunkan Allah swt. kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya atau kepada manusia seluruhnya, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Wahyu tersebut kemudian dibukukan dan disebut kitab suci. Salah satu kitab suci ialah al Qur'an, yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai hidayah untuk manusia. Terdapat pula hidayah yang khusus dikaruniakan Allah swt. kepada orang tertentu, yang akan membuat keimanan dan ketakwaan yang lebih mantap. Hidayah yang seperti ini bisa berwujud *taufiq, ma'unah* (pertolongan Allah swt. terhadap orang-orang yang beriman).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Makna-Makna Hidayah Dalam Al-Qur'an

Yahya bin sallam dalam kitab tafsirya menjelaskan ada 17 ma'na lafaz huda dan yang seakar dengannya:³³

1) Al-bayan

Allah swt berfirman dalam surah Al-baqarah : 5

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. Maksudya mereka itulah orang yang medapatkan penjelasan dari tuhan mereka” (Al-baqarah : 5).

2) Agama islam

Allah swt berfirman dalam surah Al-hajj : 67

إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ

“Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus”. Maksudya berada dalam agama yag lurus agama islam” (Al-hajj : 67).

Allah juga berfirman dalam surah Al-baqarah : 120

قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ

“Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)" maksudya agam islam” (Al-baqarah : 120).

3) Al-iman

Allah swt berfirman dalam surah Maryam : 76

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى

*“Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk.”*Maksudya allah menambah iman mereka” (Maryam : 76).

Allah juga berfirman dalam surah Al-kahfi : 13

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

³³ Yahya bin sallam bin abi tsa'labah, *al-Tasharif li Tafsir al-Qur'an min Maa Isyabahat Asma'uhu wa Tasharrafat Ma'anih*, (tunis: as-syirkah li at-tauzi', 1979 m), hal. 96-103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk*” yakni Allah menambah iman mereka” (Al-kahfi : 13).

4) Ad-du'a / mendakwahi

Allah swt berfirman dalam surah al-anbiya': 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا

“*kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami*”. Yakni mendakwahi” (Al-anbiya': 73).

Allah juga berfirman dalam surah Asy-syura : 52

وَأِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“*Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus*” yakni mendakwahi mereka” (Asy-syura : 52).

5) Ma'rifah

Allah swt berfirman dalam surah An-nahl : 16

وَعَلَامَاتٍ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ

“*Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk*” yakni mengetahui jalan yang benar” (An-nahl : 16).

6) keputusan rasulullah saw

Allah swt berfirman dalam surah Al-Baqarah : 157

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى

“*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk*”. Yakni keputusan rasulullah saw” (Al-baqarah : 157).

7) Bimbingan

Allah swt berfirman dalam surah Al-Qashas : 22

قَالَ عَسَى رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي

“*Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Mad-yan ia berdoa (lagi): “Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar”. Yakni membimbingku ke jalan yang lurus*” (Al-Qashas : 22).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam surah Al-fatiha : 6

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus” yakni bimbinglah kami kepada jalan yang lurus” (Al-fatiha : 6).

8) Rasul

Allah swt berfirman dalam surah Al-Baqarah : 38

فَلَمَّا اهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ

“Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku” yakni kerasulanku” (Al-Baqarah : 38).

9) Al-Qur’ān

Allah swt berfirman dalam surah An-najm : 23

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِّن رَّبِّهِمْ الْهُدَى

“Dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka” yakni Al-Qur’ān”. (An-najm : 23).

Allah juga berfirman dalam surah yusuf : 113

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. Yakni Al-Qur’ān” (yusuf : 113).

10) Taurat

Allah swt berfirman dalam surah ghafir : 53

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْهُدَى

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa” yakni taurat” (ghafir : 53).

Dan dalam surah As-sajadah : 23

وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ

“Dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israil”. Yakni taurat” (As-sajadah : 23).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) *At-taufiq*

Allah swt berfirman dalam surah Al-baqarah : 157

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. Yakni memberikan taufiq kepada mereka untuk selalu sabar”. (Al-baqarah : 157).

12) Tidak memberikan hidayah

Allah swt berfirman dalam surah Al-baqarah : 258

وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”. Yakni allah tidak memberikan petunjuk kepada orang musyrik” (Al-baqarah : 258).

13) Tauhid

Allah swt berfirman dalam surah Al-Qashas: 57

إِنْ تَتَّبِعِ الْهُدَى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَا

“Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami” yakni jika kamu bertauhid/beriman kepada kami” (Al-Qashas: 57).

14) Sunnah

Allah swt berfirman dalam surah Al-an’am: 90

فِيهِدَاهُمْ اِقْتَدَهُ

“Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka”. Yakni mengikuti sunnah mereka” (Al-an’am: 90).

15) Taubat

Allah swt berfirman dalam surah Al-a’raf : 156

إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ

“Sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau”. Yakni sesungguhnya kami bertaubat kepadamu” (Al-a’raf : 156).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16) Memperbaiki

Allah swt berfirman dalam surah yusuf : 52

وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ

“Dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat”, yakni allah tidak memperbaiki amal mereka” (yusuf : 52).

17) Ilham

Allah swt berfirman dalam surah Thaha : 50

الذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى

“Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk". Yakni mengilhamkan kepada mereka” (Thaha : 50).

2. Tinjauan Umum Dholalah

a. Pengertian Dholalah

Secara etimologi *al-dhalalah* adalah masdar dari kalimat - يضل - ضل

وضلالة (dhalla–yadhillu–dhalalan–dhalalatan), yang berarti menghilangkan, membawa kepada kesesatan.³⁴ *al-dhalalah* adalah lawan kata dari kalimat *al-hidayah* (petunjuk) atau berpaling dari agama, kebenaran atau jalan (yang lurus),³⁵ *al-dhalalah* juga bermakna *al-halak* (rusak),³⁶ *al-dhalalah* juga bermakna ketiadaan sesuatu yang mengantarkan pada apa yang dituntut; atau jalan yang tidak mengantarkan kepada yang dicari/tujuan.³⁷

Secara istilah *al-dhalal* adalah “pergi meninggalkan kebenaran”, diambil dari “tersesatnya jalan”, yaitu “menyimpang dari jalan yang seharusnya”. Ibn ‘Arafah berkata, “Al-dhalal menurut orang Arab, adalah

³⁴ Louis Ma“luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa A“lam*, cet. 42, (Beirut: Darul masyriq, 2007), hal. 452.

³⁵ Al-Raghib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur’an*, Jilid. 1 (Maktabah Musthafa al-Baz), hal. 388.

³⁶ Abu Hilal al-Askari, *al-Furūq al-Lughawiyah*, Juz. 1, (Kairo: al-Nasyr al-Islami, 1412 H), hal. 392.

³⁷ Murtada al-Zabidi, *Tāj al-., Urūsy: Min Jawahir al-Qamūs*, cet. 1, Juz-29, (Kuwait: An-Nasyr al-Islami, 1987 M/1407 H), hal. 434.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan di jalan yang bukan jalan yang dimaksud (bukan jalan yang mengantarkan pada maksud dan tujuan).³⁸ Al-Raghib al-Asfahani mengatakan:

الضَّلَالُ: العدولُ عن الطَّرِيقِ المستقيم، وبيضاؤه الهداية

“Berpaling dari jalan yang lurus dan lawan kata dari padanya adalah petunjuk (al-hidayah)”.³⁹

Al-dhalal sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Ja'far al-Ṭabari dalam tafsirnya ketika menafsirkan surah al-fatihah ayat 7, beliau mengatakan:

فكَلَّ حَائِدٌ عَنِ قَصْدِ السَّبِيلِ، وَسَالِكٌ غَيْرَ الْمَنْهَجِ الْقَوِيمِ، فَضَلَّ عِنْدَ الْعَرَبِ، لِإِضْلَالِهِ وَجَهَ الطَّرِيقِ.

“setiap orang yang menyimpang dari jalan yang dimaksudkan, dan menempuh selain jalan yang lurus, menurut orang Arab ia sesat, karena ketersesatannya dari arah jalan yang seharusnya”.⁴⁰

Semua bentuk penyimpangan dari Islam merupakan bagian dari kesesatan, akan tetapi tidak semua bentuk penyimpangan dari Islam itu menjadikan pelakunya bisa divonis sesat.⁴¹

Para ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan orang sesat adalah mereka yang sama sekali tidak mengetahui kebenaran atau mereka yang mengetahui kebenaran tidak secara tepat dan mereka mengamalkannya.⁴²

b. Pembagian Dholalah

Di dunia manusia dibagi menjadi tiga golongan, ada yang mukmin, ada yang munafik, dan ada yang kafir, sedangkan di akhirat manusia dibagi menenjadi dua golongan saja, ada yang bahagia, dan ada yang sengsara. Orang yang bahagia itu adalah orang mukmin yang mati

³⁸ Abu Bakar Al-Qurthubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Cet. 1, Juz-11, (Beirut: Ar-Risalah, 2006), hal.8.

³⁹ Al-Raghib al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharib alQur'an*, Jilid 1, hal.. 388.

⁴⁰ Abu Ja'far al-Ṭabari, *Tafsir al-Ṭabari*, Jilid 1, (muassasah ar-risalah: 1420 H/ 2000 M), hal. 195.

⁴¹ M.Rasyid Ridha, *Al-Wahy Al-Muhammadiyah*,(Kairo: Maktabah Al-Qohirah, 1960), hal.107-108.

⁴² M. Amin Aziz, *The Power Of Al-Fatihah*, (Jakarta: Pinbuk Press. 2007), hal. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam keadaan beriman. Sedangkan orang yang sengsara adalah orang kafir dan munafik. Oleh karena itu *dhalalah* dapat di bagi menjadi dua pembahagian:⁴³

- 1) *Dhalal 'am*: yaitu orang yang sesat semenjak ia dilahirkan sampai ia diwafatkan.
- 2) *Dhalal khash*: yaitu sesat di akhir hayat, yakni orang yang mati dalam keadaan sesat.

Al-dhalalah terbagi menjadi empat macam, yaitu:⁴⁴

- 1) *Al-Dhalalah al-I'tiqadiyah* (Kesesatan Terkait dengan Keyakinan Hidup).

Allah Swt berfirman:

وَالَّذَانِ يَأْتِيَانَهَا مِنْكُمْ فَأَذُوهُمَا فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا

"Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang" (Q.S. An-Nisa':16).

- 2) *Al-Dhalalah al-Tharīqiyah* (Kesesatan Terkait dengan Jalan Hidup).

Allah Swt berfirman:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ
وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata" (Q.S. Al-ahzab:36).

⁴³ Muhammad Al-Hasan Al-Dadu Asy- Syingkiti, *Silsilah Al-Asma' Wa-Asyifat*, jilid 7 (Maktabah syamilah) hal.7.

⁴⁴ Murtada al-Zabidi, *Tâj al-'Urûsy: Min Jawahir al-Qamûs*, Cet. 1, Juz-29, (Kuwait: An-Nasyr al-Islami, 1987 M/1407 H), hal. 344.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Al-Dhalalah al-‘amaliyah* (Kesesatan Terkait Aktivitas Hidup).

Al-Dhalalah ‘amaliyah adalah kesesatan yang berkaitan dengan ketidaktahuan, kelalaian bahkan kesengajaan segala bentuk tingkah laku manusia yang bertentangan dengan segala bentuk hukum syar’i yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Kemudian juga kesesatan yang berkaitan dengan segala aktivitas dalam beribadah. Allah swt berfirman:

وَلَا ضِلَّيْنَهُمْ وَلَا مَنِّينَهُمْ وَلَا مَرْتَبَهُمْ فَلَيُبْتَلُونَ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرًا مُبِينًا

“Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya”. Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata” (Q.S. An-Nisa’:119).

4) *Al-Dhalalah al-Ilhamiyah* (Insting Hewani).

Al-Dhalalah al-Ilhamiyah merupakan kecendrungan alami yang ada dalam diri manusia untuk melakukan penyimpangan dalam hal-hal yang tidak bermanfaat, merugikan diri sendiri dan orang lain, atau berlawanan dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Realisasinya tergantung atas pilihan mereka sendiri. Sumbernya adalah hawa nafsu yang ada dalam diri mereka. Allah Swt menjelaskan:

أَلَمْ نُجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ -وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ- وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

“Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata (8) lidah dan dua buah bibir, (9) Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (10)” (Al-balad:8-10).

Menurut muhammad Abduh terdapat empat tipe golongan orang yang dianggap sesat:⁴⁵

- 1) Orang yang belum pernah tersentuh dakwah, atau dakwah-dakwah telah sampai kepadanya akan tetapi dalam bentuk yang sama sekali tidak membuatnya mampu melihat kebenaran.

⁴⁵ Aziz, *The Power Of Al-Fatihah*, hal. 135.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Orang yang sudah menerima dakwah secara memadai sehingga dirinya mampu mengetahui kebenaran, dan sudah bersungguh-sungguh dalam meraih kebenaran akan tetapi dia tetap tidak bisa mendapatkannya, dan dia meninggal dalam keadaan tidak tahu (sesat).
- 3) Mereka yang telah mendengar risalah dan membenarkannya tanpa berdasarkan ilmu yang benar dan pegangan yang shahih.
- 4) Orang yang sesat dalam tindakan karena mengubah hukum hukum yang telah ditetapkan, setelah dia tahu hukum- hukum islam yang benar

c. Makna Dholal Dalam Al-Qur'an

Syaikh Sholeh Ibn Abdillah Ibn Humaid, dalam kitabnya *Nadhratu An-Na'im Fi Makarim Akhlaq Al-Rasul Al Karim*, menjelaskan ada 9 (Sembilan) makna dhalal dalam al-qur'an.⁴⁶

1. Menggoda / membujuk (الغواية)

Allah swt berfirman dalam surah yasin: 62

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya syaitan itu telah menyesatkan sebahagian besar diantaramu, Maka apakah kamu tidak memikirkan”. Maksudnya Sungguh setan telah menggoda sebagian banyak golongan kalian” (yasin: 62).

2. Kerugian / sia-sia (الخسران)

Allah swt berfirman dalam surah ghafir : 25

وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

“Dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia belaka” (ghafir : 25).

⁴⁶ Sholeh bin Abdullah bin humaid, *nadhratun na'im fi makarimi akhlaq al-rasul al-karim*, (Jeddah: dar al-wasilah, tt), hal. 4797.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kesengsaraan / kesusahan (الشقاء)

Allah swt berfirman dalam surah Al-qamar : 24

قَالُوا أَبَشْرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لَفِي ضَلَالٍ وَسُعْرٍ

"Maka mereka berkata: "Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita?" Sesungguhnya kalau kita begitu benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila". Yakni berada dalam kesesatan dari kebenaran dan dalam kesusahan" (Al-qamar : 24).

4. Lenyap / membatalkan (البطلان)

Allah swt berfirman dalam surah Muhammad : 1

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَاهُمْ

"Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menyesatkan perbuatan-perbuatan mereka". Yakni, Allah melenyapkan dan membatalkan amal-amal mereka, serta membuat mereka sengsara karenanya" (Muhammad : 1).

Dalam surah Muhamad : 4

وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَاهُمْ

"Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka". Maksudnya dia tidak membatalkan amal-amal mereka" (Muhamad : 4).

5. Kesalahan (الخطأ)

Allah swt berfirman dalam surah al-qalam : 25-26

وَعَدُوا عَلَى حَرْدٍ قَادِرِينَ - فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونَ

"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya) -Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan)". Maksudnya benar-benar orang yang salah jalan" (al-qalam : 25-26).

6. Hancur / Binasa / mati (الهلاك)

Allah swt berfirman dalam surah As-sajadah : 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَالُوا إِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَافِرُونَ

"Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah lenyap (hancur) dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru?" Bahkan mereka ingkar akan menemui Tuhannya". Yakni Yakni jika kami telah hancur dan berubah menjadi tanah" (As-sajadah : 10).

7. Lupa (التَّسْيَان)

Allah swt berfirman dalam surah al-baqarah:282

أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى

"supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya" (al-baqarah:282).

8. Tidak mengetahui / (الجهل)

Allah swt berfirman dalam surah asy-syu'ara' : 20

قَالَ فَعَلْتُهَا إِذْ وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ

"berkata Musa: "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf". Yakni tidak mengetahui" (asy-syu'ara' : 20).

9. Sesat / lawan dari huda (ضدّ الهدى)

Allah swt berfirman dalam surah As-shaffat : 71

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأُولِينَ

"Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu". Yakni sebagian besar dari orang-orang yang dahulu telah tersesat" (As-shaffat : 71).

B. Deskripsi Kitab Tafsir Al-Azhar Buya Hamka

Kitab yang penulis jadikan objek pembahasan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Al-azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan panggilan Buya Hamka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab tafsir Al-azhar cetakan Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura tahun 1403 H/ 1982 M. Kitab ini berjumlah 10 jilid menggunakan Bahasa Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Latar belakang penulisan tafsir al-azhar

Tafsir ini pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah subuh oleh Hamka di masjid al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959, Kupasan Hamka mengenai tafsir al-Qur'an setelah shalat subuh tersebut kemudian dimuat secara teratur dalam majalah Gema Islam yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman dan Kolonel Muchlas Rowi. Meskipun dalam perjalanannya, Hamka kemudian melanjutkan dan menyelesaikan tafsir tersebut dalam tahanan Karena ditangkap oleh penguasa orde baru selama dua tahun.⁴⁷

Sebagaimana pengakuan Hamka sendiri dalam muqaddimahnya, bahwa penamaan karya tafsirnya tersebut dengan Tafsir Al-Azhar dilatar belakangi beberapa faktor, diantaranya adalah bahwa tafsir tersebut merupakan kajian di Masjid Agung Al-Azhar sendiri, dan alasan yang kedua adalah merupakan sebuah penghargaan dan bentuk terimakasih kepada Al-Azhar Mesir yang telah menganugerahkannya gelar ilmiah yang disebutnya Ustdziyah Fakhriyah (Doktor Honoris Causa).⁴⁸

Ada beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menulis karya tafsir tersebut, diantaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Al-quran tetapi terhalang akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab, Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber bahasa Arab, Hamka memulai penulisan Tafsir al-Azhar dari surah Al-Mukminun karena beranggapan kemungkinan beliau tidak sempat

⁴⁷ Husnul Hidayati, *Metodologi tafsir kontekstual al-azhar karya buya hamka*, el-umda volume 1, nomor 1 januari- juni 2018, hal. 30-31.

⁴⁸ Hamka, *Tafsir AlAzhar*, Jilid I, hal. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyempurnakan ulasan lengkap terhadap tafsir tersebut semasa hidupnya.⁴⁹

2. Sumber Penafsiran

Buya Hamka dalam tafsirnya menggunakan sumber *ma'tsur* (riwayat) sebagaimana disebutkan oleh Buya Hamka di awal kitabnya tafsir yang utama dan yang pertama dari al-qur'an ialah sunnah nabi saw. Baik perkataan, perbuatan, dan taqirnya nabi saw.⁵⁰ Beliau jelaskan sendiri dalam pendahuluan tafsirnya bahwa Alquran terbagi kedalam tiga bagian besar (fiqh, Aqidah dan Kisah) yang menjadi keharusan (bahkan wajib dalam hal fiqh dan akidah) untuk disoroti oleh sunnah tiap-tiap ayat yang ditafsirkan tersebut.⁵¹

Namun demikian beliau juga menggunakan metode *ra'yi* (ijtihad), sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam kitabnya: Betapapun keahlian kita dalam memahami arti dari tiap-tiap kalimat al-qur'an, kalau kita hendak jujur dalam beragama, tidak dapat tidak, kita mesti memperhatikan bagaimana pendapat para ulama terdahulu dalam memahami al-qur'an, memperhatikan pendapat para sahabat, tabi'in, itulah yang dinamakan dengan *riwayah*, terutama dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum-hukum, disisi lain akal juga sangat penting dan perlu dalam memahami al-qur'an dengan syarat akal itu tidak menyeleweng dari nur yang telah diterangkan oleh syari'at.⁵²

3. Metode Penafsiran

Metode yang digunakan Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah dengan menggunakan metode Tahlili,⁵³ metode *tahlili* adalah tafsir yang menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan

⁴⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid I, hal.59.

⁵⁰ Hamka, *tafsir al-azhar*, (singapura: pustaka nasional pte ltd, 1982), hal. 25.

⁵¹ *ibid*

⁵² *Ibid*, hal. 38-39.

⁵³ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an Mushaf Usmani.⁵⁴

Dalam pembahasannya, penafsir biasa merujuk kepada riwayat-riwayat terdahulu baik yang diterima dari Nabi saw., sahabat maupun ungkapan-ungkapan Arab pra Islam dan termasuk cerita Isra'iliyat. Oleh karena pembahasan yang terlalu luas itu maka tidak tertutup kemungkinan penafsirannya diwarnai bias subjektivitas penafsir, baik latar belakang keilmuan maupun aliran mazhab yang diyakininya. Sehingga menyebabkan adanya kecenderungan khusus yang teraplikasi dalam karya mereka.⁵⁵

Metode penafsiran ini dilakukan secara berurutan ayat demi ayat kemudian surat demi surat dari awal hingga akhir sesuai dengan susunan al-Qur'an. Dia menjelaskan kosakata dan lafadz, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, yaitu unsur-unsur *i'jaz*, *balagah*, dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan apa yang dapat diambil dari ayat yaitu hukum fiqh, dalil syar'i, arti secara bahasa, norma-norma akhlak dan lain sebagainya.⁵⁶

4. Corak tafsir

Menurut hemat penulis, corak yang mendominasi penafsiran Hamka adalah *al-adab al-ijtima'i*. Corak tafsir budaya kemasyarakatan merupakan corak tafsir yang menerangkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang berhubung langsung dengan kehidupan masyarakat. Tafsir dengan corak ini juga berisi pembahasan-pembahasan yang berusaha untuk mengatasi masalah-masalah atau penyakit-penyakit masyarakat berdasarkan nasihat dan petunjuk-petunjuk al-Qur'an. Dalam upaya mengatasi masalah-

⁵⁴ Zahir bin Awad al-Alma'i, *Dirasat fi al-Tafsir al-Maudu'i li al-Qur'an al-Karim* (Riyad: t.p., 1404 H), hal. 18.

⁵⁵ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2005), hal. 42.

⁵⁶ Abd. Muin Salim, Mardan, Acmad Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*, hal. 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah ini, petunjuk-petunjuk al Qur'an dipaparkan dalam bahasa yang enak dan mudah dipahami.⁵⁷

5. Sistematika tafsir Al-Azhar

Adapun sistematika tafsir Al-Azhar sebagai berikut:⁵⁸

- a. Susunan penafsiran Tafsir al-Azhar menggunakan metode tartib usmani, yaitu menafsirkan al-Qur'an secara runtut berdasarkan susunan Mushaf Usmani. Tafsirnya disusun secara urut mulai dari surah al-Fatihah sampai surah al-Nass. Metode ini biasa dikenal dengan metode tahlili.
- b. Hamka selalu mencantumkan pendahuluan di bagian awal surah dan memberikan pesan supaya pembaca bisa mengambil pelajaran dari surah yang ditafsirkan.
- c. Setiap surah ditulis beserta arti, jumlah ayat, dan tempat ayat tersebut turun.
- d. Penyajian tafsirnya ditulis dengan bagian-bagian pendek –satu sampai lima ayat-kemudian disertai terjemah bahasa Indonesia. Kemudian disusul dengan penjelasan panjang.
- e. Hamka juga menyertakan sejarah dan peristiwa kontemporer di dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- f. Kemudian untuk memperkuat pembahasan, terkadang Hamka menyebutkan hadis beserta kualitasnya
- g. Di dalam tafsirnya, Hamka menunjukkan nuansa Minang yang sangat kental.

C. Tinjauan Kepustakaan

Adapun tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menelusuri dan melihat kembali karya-karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yang kemudian setidaknya dapat membantu dalam penyusunan

⁵⁷ M.Quraish Shihab, *Study Kritis Tafsir al-Manar*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1994, hal. 21.

⁵⁸ Avif Alfiyah, "Metode penafsiran buya hamka dalam tafsir al-azhar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, [Vol 21, No 1 \(2022\)](#), hal. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya ilmiah ini. Berkaitan dengan judul penelitian di atas, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur pustaka, baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun artikel jurnal agar nantinya tidak terjadi pengulangan kajian yang sama. Sejauh yang peneliti lakukan terdapat karya-karya sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Risnawati, “Hidayah dalam al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Q.S. al-An’ām [6]: 125)”, Dalam karya ilmiahnya ini, Risnawati lebih cenderung berfokus kepada masalah hidayah dengan pendekatan tafsir dan teologi, yang berfokus pada QS Al-An’ām: 125, dan hanya sedikit sekali menyinggung penafsiran tentang ayat-ayat hidayah dan kesesatan (dhalal) dalam Al-Qur’ān, serta langkah-langkah mendapatkan hidayah dan menghindari kesesatan dalam Al-Qur’ān menurut Tafsir Buya Hamka.⁵⁹
2. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Syarif Hidayat pada tahun 2020, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Makna Hidayah Dalam QS Al-Qashash: 56 Menurut M.Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Dakwah” penelitian ini berfokus kepada QS Al-Qashash:56, Penulis berkesimpulan bahwa dakwah menjadi wasilah dari da’i dalam rangka mengajak, membimbing, dan memimpin mad’u agar berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk Allah, dan mencegah dari kemungkaran supaya mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Da’i hanya mampu mengupayakan dakwah dengan menyampaikan pesan dakwah melalui metode dan media tertentu sesuai dengan sasaran yang dihadapi.⁶⁰ Adapun perbedaannya dengan skripsi ini adalah penulis membahas konsep Hidayah dan Kesesatan dalam Al-Qur’an menurut Tafsir Buya Hamka.

⁵⁹ Risnawati, *Hidayah dalam al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Q.S. al-An’ām [6]: 125)*, (Skripsi Tafsir Hadits Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir: Universitas Alauddin Makassar, 2018).

⁶⁰ Muhammad Syarif Hidayat, *Makna Hidayah Dalam QS Al-Qashas: 56 Menurut M.Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Dakwah*, skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. “Makna al-dhalalah dalam al-qur’an”, sebuah Jurnal yang di tulis oleh Furqan dkk pada tahun 2019, dalam Jurnal ini diuraikan bentuk-bentuk dhalal dan penyebab dhalal dalam al-qur’an, dan tidak ada sama sekali membahas masalah hidayah.⁶¹
4. Skripsi yang di tulis oleh ahmad suryani, “Makna al-dhalalah dalam al-qur’an”, Dalam penelitian ini hanya membahas dhalal dalam al-qur’an dan sedikit sekali membahas maslah hidayah.⁶²

Berdasarkan hasil dari tinjauan kepustakaan yang telah penulis lakukan, sejauh yang penulis baca, penulis belum menemukan judul yang sama seperti yang akan penulis kaji. Hanya saja bagian dari isi pembahasan memang sudah ada yang membahasnya tetapi tidak menjadi fokus penelitian karya-karya sebelumnya. Inilah yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Tentu tema ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya.

⁶¹ Furqan, dkk. “Makna al-dhalalah dalam al-qur’an”, tafse: journal of qur’anic studies, vol.4. No. 1. Januari-june 2019.

⁶² ahmad suryani, “Makna al-dhalalah dalam al-qur’an”, skripsi uin ar-raniri aceh 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil atau pemecahan terhadap suatu permasalahan.⁶³ Dengan adanya metode, pengejaran itu bisa terlaksana secara rasional, dan terarah demi mencapai hasil yang optimal.⁶⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kajian terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.⁶⁵ Kajian kepustakaan ini (*Library Research*) bertujuan untuk:⁶⁶

1. Mendefinisikan dan membatasi suatu masalah penelitian.
2. Memosisikan penelitian dalam suatu perspektif.
3. Menghindari pengulangan yang tidak disengaja atas hasil penelitian terdahulu.
4. Memilih metode dan ukuran yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
5. Menghubungkan temuan kajian dengan bidang ilmu terdahulu.

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini merupakan suatu kajian tematik (kajian Tafsir *Maudhu'i*) yang mana pembahasan-pembahasan mengenai Tafsir *Maudhu'i* tersebut bersumber dari buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.

⁶³ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), cet. Ke-1, hal. 2.

⁶⁴ Anton Baker, *Metode Research*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 10.

⁶⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia), Cet. Ke-5, hal. 27.

⁶⁶ Tim penyusun, *pedoman penulisan skripsi (edisi revisi)*, (pekanbaru: fakultas ushuluddin uin suska riau, 2019), hal. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

2. Begitu juga mengenai ayat-ayat yang berkenaan dengan hidayah dan kesesatan, beserta penafsiran para mufassir yang akan peneliti bahas, disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ulama tafsir dan buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka penelitian ini bersifat Metode *deskriptif* dan *analisis*, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini. Yaitu, menggambarkan sesuatu dengan jelas, sistematis, factual dan akurat, serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti.⁶⁷

Sifat deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan apa makna yang lebih sesuai bagi ayat Al-Qur'ān yang berkaitan dengan hidayah dan keesabatan menurut tafsir Buya Hamka, penulis berusaha, menjelaskan penelitian ini secara jelas dan sistematis. Data yang dikumpulkan, disajikan dengan bahasa yang mudah difahami.⁶⁸ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analisis* (analisa isi) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik).

Tafsir Maudu'i atau tematik ini, lebih rinci tergambar dalam rumusan yang dikemukakan oleh Abd al-Hayy al-Farmawi, yaitu:

جمع الآيات القرآنية ذات الهدف الواحد التي اشتركت في موضوع ما وترتيبها حسب النزول ما
امكن ذلك مع الوقوف على أسباب نزولها ثم تناولها بالشرح والتعليق والإستنباط

“*tafsir Maudu'i adalah mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'ān yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama sama membahas satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologis dan sebab turunnya ayta-ayat tersebut, selanjutnya mufassir mulai memberikan keterangan penjelasan serta mengambil kesimpulan*”.⁶⁹

Defenisi di atas dapat difahami bahwa sentral dari metode *Maudhu'I* ini adalah menjelaskan ayat-ayat yang terhimpun dalam satu tema dengan

⁶⁷ Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, (jakarta: PT.grasido, 2009), hal. 29.

⁶⁸ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: bumi aksara, 2003), hal. 14.

⁶⁹ Abd. Al-Hay al-Farmawi, *Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'I* (Kairo: Hadrat al-Gharbiyah, 1977), hal. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turunnya, korelasi antara satu ayat dengan ayat yang lain dan hal-hal lain yang dapat membantu memahami ayat lalu menganalisisnya secara cermat dan menyeluruh.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu primer dan data sekunder, diantaranya:

1. Sumber primer

Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan)⁷⁰ Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Al-Qur'ān al-Karim: Al-Mumayyaz, Al-Qura'n Tajwid, transliterasi dan Terjemah, ditulis oleh Imam Ghazali Masykur dan telah ditashih oleh Kementerian agama.
- b. Kitab Tafsir: Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).

2. Data sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relevan dengan penelitian ini). Dalam kata lain sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer, data-data sekunder diambil dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, baik itu dari kitab atau buku-buku antara lain:

- a. Kitab Tafsir yang lain: al-Tasharif li Tafsir Al-Qur'ān min Maa Isyabahat Asma'uhu wa Tasharrifat Ma'anihi, ditulis oleh Yahya bin Sallam bin Abi Tsa'labah al-Taimy al-Bashri al-Ifriqy al-Qairawani, Tafsir *Taisirul Karimirrahman Fi Tafsiri Kalamil Mannan* yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Tafsir Al-Munir oleh

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 225



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syaiikh wahbah Az-zuhaili, Tafsir Al-Misbah Oleh Prof.Dr.Qurais Shihab.

- b. Buku-buku yang berkaitan tentang Hidayah: *Nadhratu An-Na'im Fi Makarim Akhlaq Ar-Rasul Al Karim*, yang ditulis oleh Syaikh Sholeh Ibn Abdillah Ibn Humaid, *Mausu'atu Fiqh Al Qulub*, yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Bi Ibrahim Bi Abdullah At-Tuwaijiri. Dan kitab-kitab *tazkiyatun nafs* lain yang berkaitan dengan hidayah dan kesesatan (*dholah*)
- c. Kamus dan mu'jam: kamus arab-indonesia almunawwir, *Mu'jam Mufahras Li Al-Fazhil Qur'anil Karim*, yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.
- d. Artikel dan Jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, dan teknik yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:⁷¹

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'ān yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*
4. Mengetahui korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).

⁷¹ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 45.

6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

E. Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah data-data berhasil dikumpulkan, maka data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisa isi) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan hidayah dan dholalah, penulis menggunakan penafsiran dari tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Dalam tafsir ini buya Hamka menjelaskan bahwanya Hidayah merupakan petunjuk atau bimbingan yang diberikan oleh Allah Swt untuk seseorang, berupa terbukanya hati dan lapangnya dada untuk meyakini kebenaran Islam. Hidayah merupakan penjelasan dan petunjuk jalan yang akan menyampaikan seseorang pada tujuan sehingga meraih kemenangan di sisi Allah Swt.
2. Dari penafsiran ayat-ayat tentang hidayah dan dholalah, maka dapat disimpulkan terdapat 6 cara untuk mendapatkan hidayah dan menghindari kesesatan menurut buya Hamka dalam tafsir al-Azhar: *Pertama*, lingkungan yang baik dan taat beragama akan mendatangkan hidayah, dan menghindarkan kita dari kesesatan. Jika kita hidup dilingkungan yang baik maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap diri kita, dengan lingkungan yang baik dan taat beragama bisa mendatangkan hidayah dan menghindarkan kita dari kesesatan. *Kedua*, dengan berusaha mendekati diri kepada Allah Swt, akan mendatangkan hidayah serta menghindarkan kita dari kesesatan. Maka, agar kita mendapatkan hidayah, kita harus berusaha mendekati diri kepada Allah berusaha melawan rayuan syaitan. *Ketiga*, Dengan berpegang teguh kepada Agama Allah Swt, akan mendatangkan hidayah serta menghindarkan kita dari kesesatan. Seburuk apapun kita, sejahat apapun kita, jangan sampai kita berpaling dari agama Allah, Allah akan memberi petunjuk (hidayah) kepada orang yang berpegang teguh terhadap agamanya. *Keempat*, dengan menggunakan akal dan fikiran secara baik seseorang akan bisa mendapatkan hidayah, serta



terhindar dari kesesatan. Dengan akal dan fikirannya, manusia bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, sehingga dengan akal tersebut manusia bisa mengetahui dan melihat petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh Allah Swt, sehingga menghindarkannya dari kesesatan. *Kelima*, Hawa nafsu yang terkendali akan mempermudah datangnya hidayah, dan menghindarkan kita kesesatan. Jangan sampai kita diperbudak oleh hawa nafsu tersebut, tetapi kita harus bisa mengontrol dan mengendalikannya. *Keenam*, Pemimpin yang baik akan mendatangkan hidayah, serta menghindarkan dari kesesatan. Oleh karena itu hendaklah kita memilih pemimpin yang baik dan taat kepada Allah Swt.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kita sebagai manusia ciptaan tuhan yang paling sempurna, yang dibekali dengan akal dan fikiran, kita harus menggunakan nikmat akal dan fikiran tersebut dengan sebaik-baik mungkin, sehingga dengan akal dan fikiran tersebut kita bisa mengetahui dan melihat petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh Allah Swt, sehingga menghindarkannya dari kesesatan. Apalagi kita sebagai umat muslim, kita gunakan akal fikiran tersebut untuk melihat dan mengetahui kekuasaan Allah Swt.
2. Dalam pembuatan skripsi ini sangat banyak kekurangan dari penulis, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum terutama untuk penulis secara pribadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Aziz Dahlan, 2003. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtira Baru van Hove.
- Abd al-Hayy Al-Farmawi, 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abd al-Hay al-Farmawi, 1977. *Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'I*. Kairo: Hadrat al-Gharbiyah.
- Abdul Hayy al-Farnawi, 2002. *Metode Tafsir Maudhui*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abd muin Salim, 1999. *Jalan Lurus: Tafsir Surah al-Fatihah*. Jakarta: Penerbit Kalimah.
- Abd muin Salim, Mardan, Acmad Abu Bakar, 2012 *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. Jakarta: pustaka arif.
- Abu Bakar Al-Qurthubi, 2006. *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*. Beirut: Ar-Risalah Cet 1.
- Abuddin Nata, 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers cet. Ke-17.
- Abu Hilal al-Askari, 1412 H). *al-Furūq al-Lughawiyah*. Kairo: al-Nasyr al-Islami.
- Abu Ja'far al-Ṭabari, 1420 H/ 2000 M. *Tafsir al-Ṭabari*. muassasah ar-risalah.
- Afrizal Nur, dkk, 2021. "The Understanding of Al-Adabiy Al-Ijtima'iy (A Study of the Verses of Happiness in The Book of Tafsir Al-Azhar Buya Hamka)", jurnal Mashdar. Vol.3 No.1.
- Alfiyah Avif, 2022. "Metode penafsiran buya hamka dalam tafsir al-azhar", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Vol 21, No 1.
- Ali ibn Muhammad al-jurjani, tt. *at-ta'rifat*. Beirut: darul kutub al-'arabi.
- Al-Ragib al-Isfahani, tt. *Mufradat Alfaz Al-Qur'ân*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Aziz M. Amin, 2007. *The Power Of Al-Fatihah*. Jakarta: Pinbuk Press.
- Baidan Nasruddin, 2000. *Metodologi Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker Anton, 1992. *Metode Research*. Yogyakarta: Kanisius.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Emzir, 2011. *Metodelogi penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers Cet 5.
- Furqan, dkk. 2019. “Makna al-dhalalah dalam Al-Qur’ān ”, tafse: jomal of qur’anic studies, vol. 4. No. 1.
- Hamidi Asril, 2022. Tesis: “konsep kebahagiaan menurut pemikiran syaikh Abdurrahman bin nashir as-sa’di (kajian kitab taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan)”. Riau: Uin Suska.
- Hamka, 1999. *Tafsir Al-Azhar*. Singapore: Pustaka Nasional PTE ITD Singapore.
- Hamka Rusydi, 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan : PT. Mizan Publika.
- Hasan M.Ali, 2000. *Studi Islam Al-Qur’ān & As Sunnah*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Hidayati Husnul, 2018. *Metodologi tafsir kontekstual al-azhar karya buya hamka*, el-umda volume 1, nomor 1.
- Ibnu Ahmad Al-Fathoni, 2015. *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. lex bacem.
- Junaedi didi, 2012. *menafsir teks, memahami konteks; melacak akar perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur’ān*. Cirebon: Nurjati press.
- Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Kemenag” <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/28?from=56&to=88>, diakses pada hari sabtu tanggal 27 mei 2023 jam 20.20 WIB.
- Kementerian agama RI 2011, 2011. *Al-Qur’ān Dan Tafsirnya*. Jakarta: widya cahaya.
- Louis Ma’luf, 2007. *al-Munjid fi al-Lughah wa A’lam*. Beirut: Darul masyriq cet 42.
- Mahmud ibn ahmad ibn shalih al-dausari, 2006. *the magnificence of the qur’an*. Riyadh: maktabah dar al-salam.
- Mansur, <https://prodibpi.wordpress.com/konsep-hidayah-dalam-islam>.
- M.Nazir, tt. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Cet. Ke-5.
- M.Rasyid Ridha, 1960. *Al-Wahy Al-Muhammadiyah*. Kairo: Maktabah Al-Qohirah.
- Muhammad Abduh, 1954. *Tafsir Al-Qur’ān al-Azi*. Mesir: Dar al-Kutub.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Al-Hasan Al-Dadu Asy-Syngkiti. *Silsilah Al-Asma' Wa-Asyifat*. Maktabah syamilah.
- Muhammad 'Ali ash-Shabūni, 1980. *at-Tibyān fi Ulūm al-Qurān*. Makkah: Sayyid Hasan 'Abbas Syarbatly.
- Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, 1364. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'ān al-Karim*. mesir: Dar al-kutub.
- Muhammad Husain Adz-Dzahabi, 1995. *At-Tafsir wa Al-Mufassirin*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Muhammad murtadha al-hasyini az-zubaydi, *tajul 'arus min jawaril qamus*, maktabah syamilah: darul hidayah.
- Muhammad Mustafa al-Maragi, 1946. *Tafsir al-Maragi*. Mesir: Maktabah Mustafa al-Bab al-Halabi.
- Muhammad mutawalli as-sya'rawi, t.th. *tafsir as-sya'rawi, al khwatir. maktabah syamilah*.
- Muhammad Syarif Hidayat, 2020. *Makna Hidayah Dalam QS Al- Qashas: 56 Menurut M.Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Dakwah*, skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Murtada al-Zabidi, 1987 M/1407 H. *Tâj al-'Urūs Min Jawahir al-Qamūs*. Kuwait: An-Nasyr al-Islami cet 1.
- Nizar Samsul, 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Pusat pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakrta: Balai Pustaka.
- Rahardjo M.Dawam, 1993. *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Rusnita N, 2018. "Konsep Hidayah Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Fikratuna: Institut Islam Negeri Ambon* Vol. 9, No. 1.
- Rush JR. 2017. *Aicerita Hamka*, terj. Anshor Z. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab M.Quraish, 1994. *Study Kritis Tafsir al-Manar*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sholeh bin Abdullah bin humaid, tt. *nadhratun na'im fi makarimi aklaq al-rasul al-karim*. Jeddah: dar al-wasilah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sholeh fauzan, t.th. *I'anutul mustafid bi syarhi kitabi at-tauhid*. mu'assasah ar-risalah.
- Subagyo Joko, 1994. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta cet Ke-1.
- Sugiono, 2009. *metode penelitian kualitatif*. jakarta: PT.grasido.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003. *metodologi penelitian pendidikan:kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: bumi aksara.
- Suryadilaga M. Alfatih dkk, 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Susetya Wawan, 2007. *Misteri Hidayah*. Jogjakarta: Diva Press Cet I.
- Tim penyusun, 2019. *pedoman penulisan skripsi edisi revisi*. pekanbaru: fakultas ushuluddin uin suska riau.
- Warson Ahmad, 1997. *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif cet. Ke-14.
- Yahya bin sallam bin abi tsa'labah, 1979. *al-Tasharif li Tafsir Al-Qur'an min Maa Isytabahat Asma'uhu wa Tasharrafat Ma'anih. tunis: as-syirkah li at-tauzi'*.
- Zahir bin Awad al-Alma'i, 1404 H. *Dirasat fi al-Tafsir al-Maudu'i li Al-Qur'an al-Karim*.Riyad: t.p.
- Zed Mestika, 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Site of UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Nadiah
 Tempat/Tgl. Lahir : Mayang Pongkai
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Mayang Pongkai, Kec. Kampar Kiri Tengah,
 Kab. Kampar, Riau
 No. Telp/HP : 08588161162
 Nama Orang Tua : Fahrur Rozi(Ayah)
 Erna Wati (Ibu)
 Nama Suami : Asril Hamidi. S,Ag.MH

RIWAYAT PENDIDIKAN:

TK BINA ASUHAN : Lulus Tahun 2006
 SDN 017 M. PONGKAI : Lulus Tahun 2012
 MTS DARUL QUR'AN : Lulus Tahun 2015
 MAS DARUL QUR'AN : Lulus Tahun 2018